

## Pengaruh Pemberian Edukasi Gerakan Cerdas Menggunakan obat (Ge Ma Cermat) dengan Leaflet terhadap tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara

### *The Effect of Providing Education on Smart Movement Using drugs with Leaflets on the level of Knowledge of the Wawatu Village Community, North Moramo District*

Jastria Pusmarani\*, Citra Dewi, Risky Juliansyah Putri, Rifa'atul Mahmudah

Prodi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Vol. 6 No. 2, Desember 2025



DOI :  
10.35311/jmpm.v6i2.523

#### Informasi Artikel:

Submitted: 09 Januari 2025  
Accepted: 27 November 2025

#### \*Penulis Korespondensi :

Jastria Pusmarani  
Prodi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

E-mail :  
triapusmarani20@gmail.com  
No. Hp : 085327514352

#### Cara Sitasi:

Pusmarani, J., Dewi, C., Putri, R, J., Mahmudah, R. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Gerakan Cerdas Menggunakan obat (Ge Ma Cermat) dengan Leaflet terhadap tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(2). 652-658. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.523>

#### ABSTRAK

Swamedikasi (mengobati diri sendiri) adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri untuk mengatasi keluhan dari gejala penyakit sebelum meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan. Beberapa masalah yang terjadi pada masyarakat Wawatu terkait swamedikasi ini adalah masyarakat Desa Wawatu juga banyak menyimpan obat dalam jangka waktu yang lama, menggunakan kombinasi obat sintetik dan jamu tanpa pendampingan untuk mengurangi gejala penyakit, menggunakan obat yang kemasannya sudah rusak, menggunakan antibiotik ketika mengalami gejala diare atau sakit gigi dan menggunakan antinyeri ketika mengalami kelelahan. Masalah terkait swamedikasi tersebut dapat dicegah melalui pendampingan penggunaan obat oleh apoteker. Selain itu, apoteker juga berperan dalam mencegah kejadian efek samping obat yang tidak diinginkan, resistensi antibiotik, dan memberikan pendampingan kepada masyarakat ketika menggunakan obat, jamu atau kosmetik. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Wawatu dalam menggunakan obat melalui pemberian edukasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Ge Ma Cermat) dengan menggunakan leaflet. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui penyuluhan kepada masyarakat desa Wawatu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada 50 orang dengan kriteria peserta adalah usia dewasa (umur 18-65 tahun), dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Hasil uji *Chi Square* dengan nilai  $P=0,000<0,05$  yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat desa Wawatu dalam menggunakan obat secara rasional.

**Kata kunci:** Edukasi, Gerakan Cerdas Menggunakan Obat, Pengetahuan masyarakat, Desa Wawatu

#### ABSTRACT

Self-medication is an effort made by the community independently to overcome complaints from disease symptoms before seeking help from health workers. Some issues related to self-medication in the Wawatu community include the tendency of residents to store medications for extended periods, using combinations of synthetic drugs and herbal remedies without professional guidance to alleviate symptoms, using medications with damaged packaging, using antibiotics for diarrhea or toothaches, and using pain relievers for fatigue. These issues related to self-medication can be prevented through pharmacist-guided medication use. Additionally, pharmacists play a role in preventing unwanted side effects of medications, antibiotic resistance, and guiding the community when using medications, herbal remedies, or cosmetics. The objective of this Community Service Program (PKM) is to enhance the knowledge of the Wawatu village community in using medications through the provision of education on the "Smart Medication Use Movement" (Ge Ma Cermat) using leaflets. The method used in this activity was through counseling for the Wawatu village community by administering pre-tests and post-tests to 50 people with the criteria of adult age (18-65 years old), able to read and write, and willing to participate. The sampling technique used was random sampling. The Chi-Square test results with a P-value of  $0.000 < 0.05$  indicated that the educational intervention using leaflets had a significant impact on the level of knowledge among the residents of Wawatu Village regarding the rational use of medications.

**Keywords:** Education, Smart Medicine Movement, Community knowledge, Wawatu Village



## PENDAHULUAN

Swamedikasi (mengobati diri sendiri) merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan gejala penyakit sebelum memutuskan pertolongan kepada tenaga kesehatan (Yusrizal, 2015). Swamedikasi dapat dilakukan masyarakat tanpa melakukan pengobatan di Puskesmas atau klinik kesehatan. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat di rumah dapat menyebabkan penyakit baru. Upaya pengobatan swamedikasi yang meningkat yang dilakukan oleh masyarakat dapat menyebabkan risiko kesalahan penggunaan obat jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang memadai (Agustikawati and Efendi, 2021).

Penggunaan obat yang tidak rasional disebabkan oleh praktik swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai tentang obat. Lebih dari 50% obat di seluruh dunia diresepkan dan digunakan secara tidak rasional, menurut data yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2002. Menurut Kemenkes RI (2020), ketidakrasionalan ini dapat disebabkan oleh penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, dosis, cara, dan durasi penggunaan yang salah, serta penggunaan obat secara berlebihan atau kurang (Febriyanti et al., 2024).

Pada tahun 2013, sebesar 44,14% orang Indonesia berusaha untuk melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri), dan sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat keras dan antibiotik. Dalam skala nasional, proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras adalah 35,7% dan antibiotik adalah 27,8% (Agustikawati and Efendi, 2021).

Penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan obat untuk swamedikasi dan antibiotik tanpa resep dokter merupakan perilaku yang keliru dari masyarakat. Perilaku tersebut dapat menyebabkan meningkatnya kejadian efek samping obat yang tidak diinginkan, dan dapat berdampak sebagai ancaman terjadinya resistensi penggunaan antibiotik (Ihsan et al., 2016). Subjek kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa Wawatu, kecamatan Moramo Utara, kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

Desa Wawatu kecamatan Moramo Utara merupakan salah satu desa yang berada

di wilayah kabupaten Konawe Selatan. Penduduknya didominasi dengan penduduk yang bermata pencaharian dari petani, nelayan, sampai wiraswasta dengan tingkat Pendidikan rata-rata SD sampai Strata-1 (S-1). Untuk perolehan obat, masyarakat desa Wawatu mendapatkan obat melalui Puskesmas, apotek, dan toko obat yang terdapat dilingkungan sekitar.

Untuk mendukung Program Penggunaan Obat Rasional (POR), pemerintah meluncurkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) pada tahun 2015. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat tentang cara memilih, mendapatkan, menyimpan, dan menggunakan obat dengan benar (Kemenkes, 2017).

GeMa CerMat telah dimulai di beberapa kabupaten/kota sejak 2017 dan melibatkan komunitas masyarakat dan institusi pendidikan. Namun, sosialisasi lebih lanjut diperlukan. Ini memerlukan partisipasi dari berbagai pihak yang relevan, seperti Organisasi Profesi IAI, Apoteker *Agen of Change* (AoC), dan lintas program dan sektor (Kemenkes, 2017).

Peran apoteker dalam mencegah kejadian efek samping obat yang tidak diinginkan dan resistensi antibiotik sangat besar. Karena salah satu dari tugas seorang apoteker adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat ketika menggunakan obat, jamu atau kosmetik. Salah satu metode pendampingan ini adalah dengan melakukan gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Ge Ma Cermat). Gema Cermat merupakan upaya pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dengan tujuan untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar dan tepat (Kepmenkes RI, 2015).

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Wawatu dalam menggunakan obat secara tepat dan benar melalui pendampingan apoteker dengan melakukan gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Ge Ma Cermat).

## METODE

Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan

leaflet “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat” (GEMA CERMAT) yang merupakan salah satu program pemerintah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Wawatu tentang pentingnya penggunaan obat secara rasional sehingga akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Sebelum dan sesudah penyuluhan tentang GEMA CERMAT dilaksanakan, dilakukan pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menggunakan obat. Kuesioner tersebut digunakan untuk pengambilan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan dan kemudian akan dihitung skornya untuk diolah dan dianalisis. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut diambil dari *Buku Panduan Agent Of Change* (AoC) Gema Cermat Cara —Cerdas Gunakan Obat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017.

Jumlah pertanyaan dalam kuesioner tersebut berjumlah 10 pertanyaan yang ditulis secara singkat, jelas dan mudah dipahami peserta. Pertanyaan yang dibuat berhubungan dengan penggunaan obat dan swamedikasi. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk pilhan ganda dan dalam bentuk skor.

Kriteria inklusi peserta adalah peserta dengan usia dewasa (umur 18-65 tahun), dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini. Sedangkan kriteria

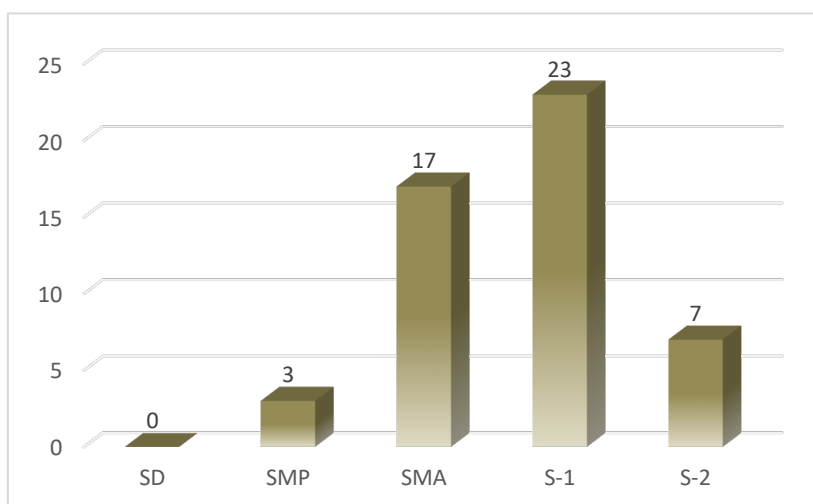
eksklusi adalah peserta yang tidak bersedia menjadi responden, anak-anak, peserta yang tidak dapat membaca dan menulis. Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling.

Setelah dilakukan penyuluhan, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan uji Chi Square dengan tujuan untuk melihat pengaruh pemberian edukasi dengan leaflet Ge Ma Cermat pada peserta penyuluhan.

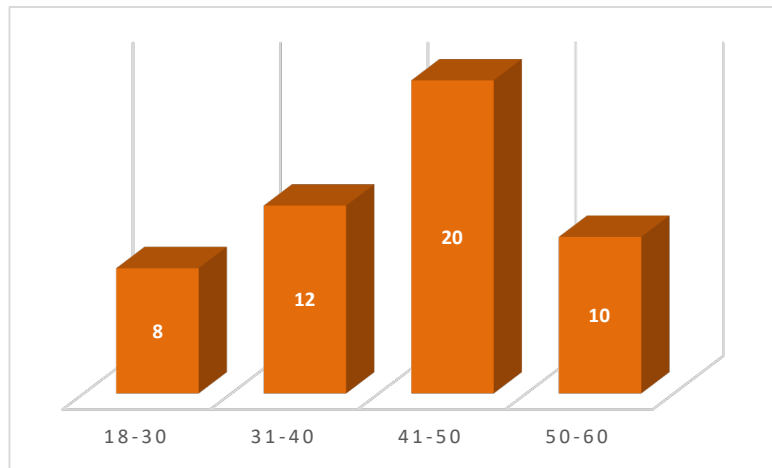
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Gerakan Cerdas Menggunakan obat (Ge Ma Cermat) dengan *Leaflet* terhadap tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 pukul 09.00-11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara dengan Peserta berasal dari masyarakat Desa Wawatu, kecamatan Moramo Utara.

Sasaran kegiatan PKM ini adalah masyarakat desa Wawatu. Masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah usia dewasa (umur 18-65 tahun), dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini. Berdasarkan kriteria inklusi, peserta dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang.



**Gambar 1.** Karakteristik Pendidikan Responden



**Gambar 2.** Karakteristik Tingkat Umur pasien



**Gambar 3.** Pembagian kuesioner *Pre-test* sebelum dimulai penyuluhan



**Gambar 4.** Peserta Menyimak Materi Penyuluhan Yang Disampaikan Oleh Pemateri



**Gambar 5.** Peserta Penyuluhan Sedang Mengisi Kuesioner Pre-Test Melalui Handphone

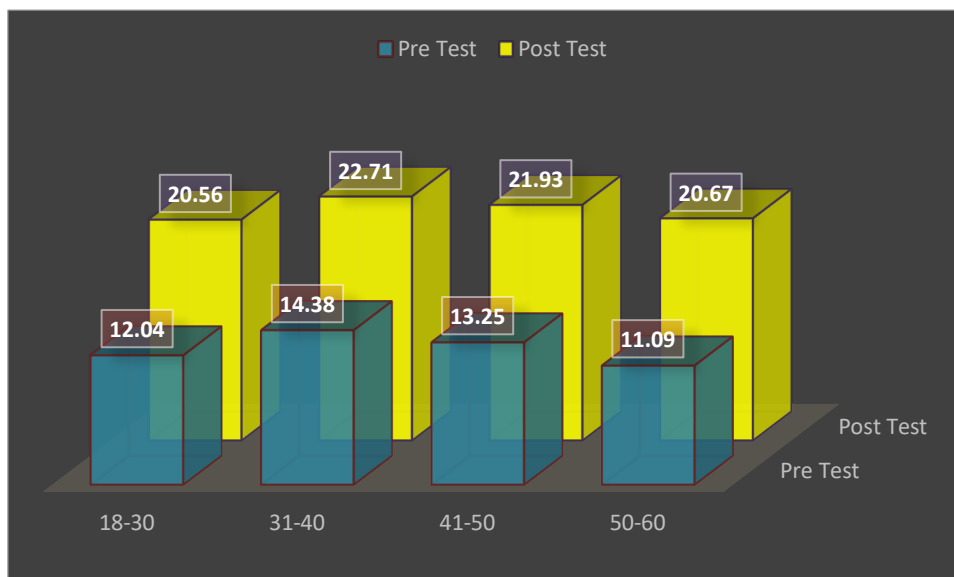
Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan leaflet Ge Ma Cermat (Gambar 3). Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk power point, dengan menggunakan media LCD dan leaflet. Materi tersebut disampaikan oleh apt. Jastria Pusmarani, S. Farm., M.Sc. Sebelum penyuluhan dimulai, terlebih dahulu dibagikan kuesioner kepada peserta untuk melihat gambaran seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 4). Setelah penyuluhan dilakukan, peserta dibagikan keusioner yang sama untuk melihat pengaruh materi dan leaflet Ge Ma Cermat (gerakan cerdas dalam menggunakan obat) yang telah diberikan oleh apoteker terhadap gambaran peningkatan pengetahuan masyarakat (Gambar 5). Dalam penyuluhan tersebut juga, diberikan kesempatan untuk melakukan tanya-jawab sesuai dengan materi yang disampaikan pemateri. Tanggapan peserta dalam kegiatan ini sangat baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena bagi peserta yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari panitia, mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh panitia.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu diwajibkan mengisi Pre Test tentang pengetahuannya tentang program GeMa CerMat dan Obat : 1)GeMa CerMat merupakan singkatan, 2) Sasaran utama dari GeMa CerMat, 3) Tanya Lima O

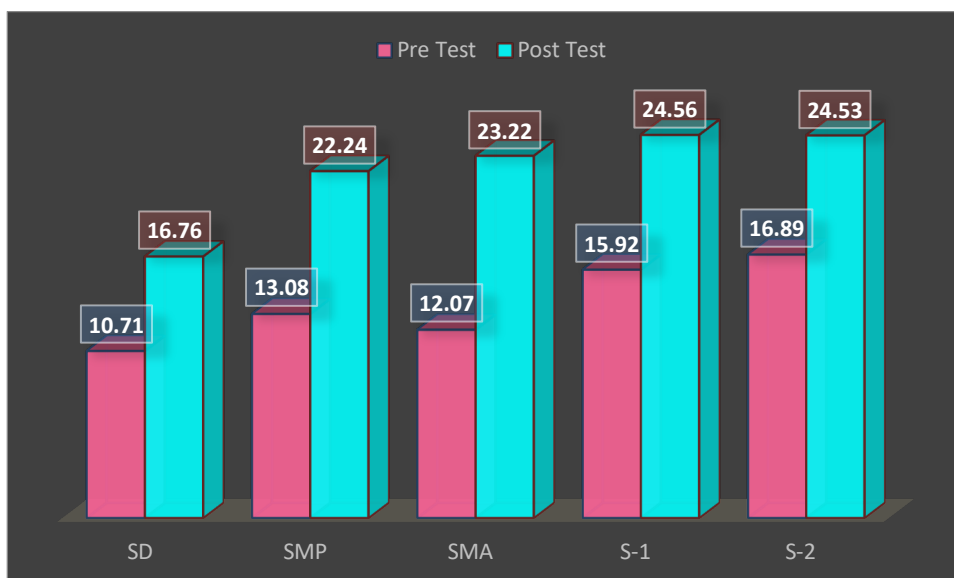
merupakan 5 (lima) hal yang minimal harus diketahui sebelum menggunakan obat, 4) pengetahuan tentang obat paten, 5)pengetahuan tentang obat bebas terbatas, 6) Obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter, pada kemasan diberi tanda lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi. Setelah peserta selesai mengisi kuesioner *pre-test*, pemateri memberikan sosialisasi tentang kebijakan GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat).

Peserta diharapkan dapat memahami penggolongan obat dan mengetahui cara mendapatkan obat tersebut. Tim PKM juga memberikan praktek tentang penggunaan obat pada bentuk sediaan khusus seperti tetes mata, tetes hidung, salep mata, dan inhaler. Cara penggunaan obat yang tepat penting karena sebagian besar masyarakat sering ditemukan terjadi kesalahan cara penggunaan obat disebabkan karena kurangnya informasi yang disampaikan oleh asisten apoteker atau apoteker saat penyerahan obat ke pasien (Kemenkes, 2017).

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan terkait penggunaan dan pengelolaan obat. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi dari sosialisasi yang sudah diberikan. Peserta diminta mengisi kuesioner *pos-test*.



**Gambar 5.** Perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah membaca leaflet berdasarkan umur



**Gambar 6.** Perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah membaca leaflet berdasarkan Pendidikan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan leaflet Ge Ma Cermat terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, maka data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan di analisis menggunakan uji Chi Square. Hasil uji Chi Square sebesar  $P=0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa edukasi dengan leaflet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat desa Wawatu tentang Ge Ma Cermat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan suatu nilai

tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (social).

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan Ge Ma Cermat kepada masyarakat desa Wawatu, terdapat peningkatan pengetahuan yang digambarkan berdasarkan analisis data uji Chi Square dengan nilai P value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat desa Wawatu dalam menggunakan obat. Diharapkan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat dalam memahami penggunaan obat yang tepat khususnya bagi masyarakat Desa Wawatu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dana bantuan untuk melakukan pengabdian masyarakat, Kepala Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian masyarakat dan perangkat Desa Wawatu yang telah menyiapkan fasilitas dan mengkoordinir masyarakat untuk menghadiri kegiatan PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Agustikawati, N., Efendi, R., 2021. Penyuluhan Gema Cermat "Cegah Obat Menjadi Racun" Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 1, 459-466.

Agustikawati, N., Efendy, R., 2021. Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah

Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *J. Innov. Res. Knowl.* 1, 393-398.

- Febriyanti, R., Prabandari, S., Kusnadi, K., 2024. Pemberian Edukasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Melalui Program "Tanya 5 O" di SMK Al Amin Tegal. *Smart Dedication J. Pengabdi. Masy.* 1, 136-144.
- Ihsan, S., Kartina, K., Akib, N.I., 2016. Studi penggunaan antibiotik non resep di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Media Farm.* 13, 272-284.
- Kemenkes, R.I., 2017. Materi Promosi Gema Cermat. Kementerian. Kesehatan. Republik Indones.
- Kepmenkes RI. 2015. Kepmenkes No. 427 tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.
- Yusrizal, Y., 2015. Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. *J. Anal. Kesehat.* 4, 446-449.